

# TANTANGAN IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PANCASILA DI DUNIA MODERN

**Brigita Pretty Puspa Hati**

235070101111036

## **Abstrak**

*Penerapan nilai-nilai Pancasila dihadapkan dengan tantangan yang kompleks di dunia modern. Padahal nilai Pancasila sangat esensial bagi kesejahteraan hidup berbangsa dan bernegara. Pengaruh budaya populer dan media sosial seringkali bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila termasuk polarisasi politik dan konflik kepentingan. Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis hambatan-hambatan utama dalam implementasi nilai-nilai Pancasila, serta menyajikan solusi-solusi untuk meningkatkan kesadaran dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan pendekatan yang melibatkan lembaga pendidikan, masyarakat, keluarga, dan pemerintah artikel ini menyimpulkan bahwa langkah-langkah preventif, edukatif, dan kolaboratif menjadi kunci untuk mengatasi dampak negatif dan memperkuat implementasi nilai-nilai Pancasila. Diharapkan, melalui upaya bersama, kesadaran akan pentingnya nilai-nilai Pancasila dapat terus ditingkatkan, menjadikannya sebagai pilar kokoh bagi kesejahteraan masyarakat dalam bebangsa.*

**Kata Kunci:** Implementasi, Pancasila, Modern

## **A. PENDAHULUAN**

Dalam kehidupan bermasyarakat, peran Pancasila menjadi sangat penting sebagai landasan ideologis bagi bangsa Indonesia. Namun, semakin kompleksnya tantangan dan dinamika yang dihadapi oleh masyarakat modern, menimbulkan berbagai perdebatan dan tantangan terkait penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Pembahasan dalam artikel ini akan menyoroti beberapa aspek krusial terkait kesalahan perilaku dari nilai-nilai Pancasila. Hal ini meliputi permasalahan yang muncul dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam berbagai institusi dan praktik kehidupan sosial, budaya, politik, dan ekonomi. Objek pembahasan mencakup dinamika perkembangan masyarakat modern, globalisasi, serta tantangan dalam menjaga kesatuan dan keragaman dalam bingkai nilai-nilai Pancasila. Dalam menghadapi problematika implementasi moralitas Pancasila saat ini, artikel ini akan mengambil sudut pandang yang beragam dan inklusif. Mulai dari perspektif

akademis, pendidikan, kebijakan publik, hingga pengalaman individu dalam masyarakat. Sudut pandang yang diambil akan

mencerminkan kompleksitas tantangan yang dihadapi serta berbagai upaya untuk menyelesaikan atau mengatasi permasalahan tersebut. Pembahasan mengenai problematika penerapan dasar negara saat ini sangat penting karena nilai-nilai tersebut merupakan pondasi bagi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia. Dalam lingkup yang terus berubah dan berkembang, pengetahuan yang mendalam tentang bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat diimplementasikan secara efektif dan relevan menjadi kunci untuk memperkuat fondasi tujuan kemerdekaan Indonesia yang kokoh dalam hal bersatu, selalu adik, dan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia.

Dalam masyarakat kontemporer, implementasi nilai-nilai Pancasila seringkali menghadapi berbagai tantangan dan problematika. Meskipun menjadi dasar negara Indonesia, banyak aspek dari Pancasila yang belum sepenuhnya terwujud dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang efektivitas dan relevansi nilai-nilai Pancasila dalam menanggapi dinamika sosial, ekonomi, dan politik saat ini.

Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis problematika utama yang menghambat implementasi nilai-nilai Pancasila di Indonesia pada zaman sekarang. Dengan menyoroti hambatan-hambatan tersebut, diharapkan pembaca dapat lebih memahami kompleksitas dalam mewujudkan nilai-nilai Pancasila dalam praktek sehari-hari. Selain itu, artikel ini juga bertujuan untuk mendorong diskusi dan refleksi lebih lanjut mengenai cara-cara untuk meningkatkan efektivitas implementasi nilai-nilai Pancasila guna memperkuat fondasi moral, etika, dan kesatuan bangsa.

Dengan adanya artikel ini pembaca dapat memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam tentang kompleksitas dalam mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan nyata, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dengan menyoroti permasalahan yang muncul, artikel ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjunjung tinggi dan mewujudkan nilai-nilai moral Pancasila. Kami berharap artikel ini dapat menjadi pemicu diskusi dan refleksi lebih lanjut tentang bagaimana mengatasi hambatan pengamalan nilai-nilai Pancasila baik di tingkat individu maupun organisasi.

## **B. PEMBAHASAN**

### **a. Tantangan Implementasi Nilai-Nilai Pancasila**

Budaya populer, melalui media massa, seringkali memperkuat stereotip dan norma-norma yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Pancasila. Media sosial, sebagai saluran komunikasi yang semakin dominan dalam kehidupan sehari-hari,

memiliki potensi untuk menyebarkan informasi yang cenderung merusak kesatuan dan persatuan bangsa. Konten-konten yang bersifat provokatif dan radikal dapat dengan mudah tersebar luas dan mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap nilai-nilai Pancasila. Budaya populer, terutama dalam bentuk hiburan seperti film, musik, dan acara televisi, seringkali menampilkan nilai-nilai yang bertentangan dengan semangat persatuan dan kesatuan yang diusung oleh Pancasila. Stereotip sosial, diskriminasi, dan individualisme yang digambarkan dalam berbagai konten hiburan dapat meredam kesadaran akan pentingnya toleransi, gotong royong, dan persatuan dalam masyarakat. Media sosial menjadi wadah bagi penyebaran pandangan-pandangan ekstrem yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Pancasila. Platform-platform media sosial memberikan ruang yang luas bagi berbagai kelompok untuk menyebarkan propaganda, memperkuat polarisasi, dan memperkeruh suasana sosial. Pemerintah, bersama dengan lembaga terkait, perlu meningkatkan pengawasan terhadap konten-konten yang merusak nilai-nilai Pancasila dalam budaya populer.

Dampak dari polarisasi politik dan konflik kepentingan terhadap upaya implementasi nilai-nilai Pancasila dapat dirasakan melalui perpecahan sosial yang semakin mendalam dan pergeseran paradigma dalam penghayatan terhadap nilai-nilai tersebut. Polaritas politik yang meningkat sering kali mengakibatkan pengkotakan masyarakat ke dalam kubu-kubu yang berlawanan, memperumit proses dialog dan konsensus dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila secara menyeluruh. Konflik kepentingan antarberbagai golongan atau kelompok juga menjadi penghalang signifikan dalam mencapai konsistensi implementasi nilai-nilai Pancasila, karena seringkali terdapat pertarungan antara kepentingan individu atau kelompok tertentu dengan prinsip-prinsip moral dan etika yang dijunjung tinggi dalam Pancasila. Dalam polarisasi politik, terdapat kecenderungan untuk menafsirkan nilai-nilai Pancasila sesuai dengan sudut pandang politik masing-masing, mengarah pada fragmentasi pengetahuan dan penerapan yang kaku serta terbatas. Sementara itu, konflik kepentingan, baik dalam ranah politik maupun ekonomi, dapat menimbulkan distorsi dalam pengaplikasian nilai-nilai Pancasila, dimana kepentingan praktis seringkali mendominasi nilai-nilai moral dan keadilan yang diamanatkan oleh Pancasila. Implikasi dari hal ini adalah terjadinya perpecahan sosial, penurunan solidaritas antarwarga negara, serta krisis kepercayaan terhadap institusi dan sistem yang bertanggung jawab dalam menjaga dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Pada akhirnya, polarisasi politik dan konflik kepentingan menjadi hambatan nyata dalam usaha merajut kebersamaan dan kesatuan dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila. Pendidikan formal dan informal memainkan peran yang signifikan

dalam membentuk pengetahuan dan praktik nilai-nilai Pancasila di kalangan generasi muda. Dalam pendidikan formal, sekolah memiliki tanggung jawab utama dalam mengajarkan nilai-nilai Pancasila melalui kurikulum yang disusun secara sistematis. Namun, efektivitas pengajaran nilai-nilai Pancasila sering kali terkendala oleh faktor-faktor seperti kurangnya pelatihan guru dalam penyampaian materi yang relevan dan berinteraksi dengan konteks sosial yang beragam. Kecenderungan terjadinya politisasi pendidikan juga dapat mengaburkan tujuan asli dari pendidikan nilai-nilai Pancasila, menjadikannya sebagai alat untuk memperkuat kekuasaan politik tertentu daripada sebagai landasan moral yang sejati. Di samping pendidikan formal, pendidikan informal, termasuk keluarga, media, dan lingkungan sosial, juga memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk pengetahuan dan praktik nilai-nilai Pancasila. Keluarga sebagai unit pertama sosialisasi memiliki peran penting dalam mentransmisikan nilai-nilai moral dan etika kepada generasi muda. Namun, dalam era modern yang dipengaruhi oleh perubahan sosial dan teknologi, pengaruh keluarga sering kali bersaing dengan pengaruh media sosial dan budaya populer. Hal ini dapat mengakibatkan generasi muda lebih terpapar pada nilai-nilai konsumerisme dan individualisme, yang berpotensi menggeser prioritas terhadap nilai-nilai Pancasila.

b. Solusi-Solusi untuk Meningkatkan Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Untuk mempromosikan kesadaran dan pengetahuan akan nilai-nilai Pancasila, pemerintah dan lembaga terkait dapat menerapkan sejumlah strategi efektif.

1. Meningkatkan inklusi nilai-nilai Pancasila dalam sekolah dan juga universitas. Maksudnya adalah masuknya pelajaran Pancasila di kurikulum pendidikan formal, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Hal ini melibatkan penyusunan materi pembelajaran yang relevan dan aplikatif, serta pelatihan untuk guru agar mampu menyampaikan nilai-nilai tersebut secara efektif kepada para siswa.
2. Menggalakkan dialog dan diskusi publik yang konstruktif tentang nilai-nilai Pancasila. Ini dapat dilakukan melalui penyelenggaraan seminar, lokakarya, dan forum-forum diskusi yang melibatkan berbagai elemen masyarakat, termasuk tokoh agama, akademisi, praktisi, dan pemuda.
3. Memperkuat implementasi kebijakan publik yang mengedepankan nilai-nilai Pancasila dalam berbagai aspek kegiatan, lingkungan, dan kehidupan bermasyarakat, seperti kebijakan pendidikan, kebijakan sosial, dan kebijakan ekonomi. Hal ini melibatkan integrasi nilai-nilai Pancasila dalam perumusan kebijakan serta pengawasan dan penegakan hukum untuk memastikan kepatuhan terhadap nilai-nilai tersebut.

Langkah-langkah konkret yang dapat diambil oleh lembaga pendidikan untuk memperkuat nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler dapat

diawali dengan penyusunan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila secara menyeluruh. Hal ini meliputi pengembangan materi pembelajaran yang mengaitkan setiap mata pelajaran dengan prinsip-prinsip Pancasila, serta memastikan bahwa setiap aktivitas pendidikan mencerminkan nilai-nilai tersebut. Lembaga pendidikan dapat memperkuat nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang khusus untuk memperdalam pengetahuan siswa terhadap nilai-nilai tersebut. Kegiatan seperti diskusi kelompok, seminar, dan kegiatan sosial dapat menjadi sarana efektif untuk mendorong refleksi dan pengetahuan yang lebih mendalam tentang makna dan relevansi nilai-nilai Pancasila dalam konteks sehari-hari. Lembaga pendidikan tidak hanya dapat memasukkan nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikulernya, namun juga meningkatkan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai tersebut melalui pendekatan yang berfokus pada pendidikan karakter. Kebiasaan positif seperti disiplin, kerjasama, dan toleransi dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah

. Guru dan tenaga pendidik dapat berperan sebagai contoh teladan dalam menerapkan dan mempraktekkan nilai-nilai Pancasila dalam interaksi mereka dengan siswa dan sesama staf pendidikan. Tidak kalah pentingnya, lembaga pendidikan juga perlu membangun kemitraan yang erat dengan berbagai pihak, termasuk keluarga, komunitas, dan lembaga pemerintah terkait, dalam rangka memperkuat implementasi nilai-nilai Pancasila. Kerjasama lintas sektor ini dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter dan pengetahuan yang kokoh terhadap nilai-nilai Pancasila di kalangan generasi muda. Maka, lembaga pendidikan dapat menjadi ujung tombak dalam memperkuat dan melestarikan nilai-nilai Pancasila sebagai fondasi moral dan etika bangsa.

### **C. KESIMPULAN**

Budaya populer dan media sosial memainkan peran signifikan dalam membentuk persepsi dan perilaku masyarakat terhadap nilai-nilai Pancasila, seringkali memperkuat stereotip negatif dan memajukan agenda yang bertentangan dengan semangat kesatuan dan persatuan yang diusung oleh Pancasila. Di sisi lain, polarisasi politik dan konflik kepentingan memperumit upaya merajut kebersamaan dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila, dengan menghadirkan pertarungan antara prinsip moral dan kepentingan praktis yang sering kali berseberangan. Dalam menghadapi kompleksitas ini, langkah-langkah preventif, edukatif, dan kolaboratif menjadi kunci untuk mengatasi dampak negatif dan memperkuat implementasi nilai-nilai Pancasila. Melalui pendekatan yang melibatkan

masyarakat secara luas, keluarga, lembaga pendidikan, dan pemerintah diharapkan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai Pancasila dapat terus ditingkatkan dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, menjadikan Pancasila sebagai pilar kokoh.

1. Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum pendidikan formal dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi secara menyeluruh, dengan pengembangan materi pembelajaran yang relevan dan aplikatif serta pelatihan untuk guru agar mampu menyampaikan nilai-nilai tersebut secara efektif kepada para siswa.
2. Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang khusus untuk memperdalam pengetahuan siswa terhadap nilai-nilai Pancasila, seperti diskusi kelompok, seminar, dan kegiatan sosial yang mendorong refleksi dan pengetahuan yang lebih mendalam tentang arti dan relevansi nilai-nilai Pancasila yang bertemakan langsung pada implementasi Pancasila sehingga pelajar juga berpikir secara inovatif dan kreatif.
3. Pembentukan karakter siswa melalui pendekatan berorientasi pada pembentukan karakter, dengan mendorong pembiasaan positif seperti disiplin, kerjasama, dan toleransi dalam kehidupan siswa di lingkungan sekolah, serta peran guru dan tenaga pendidik sebagai contoh teladan dalam menerapkan dan mempraktikkan nilai-nilai Pancasila.
4. Penguatan kemitraan antara lembaga pendidikan, keluarga, komunitas, dan lembaga pemerintah terkait untuk memperkuat implementasi nilai-nilai Pancasila, dengan kerjasama lintas sektor yang menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter dan pengetahuan yang kokoh terhadap nilai-nilai Pancasila di kalangan generasi muda.
5. Peningkatan literasi digital dan pengetahuan kritis terhadap media sosial melalui pendidikan formal maupun informal, serta pengawasan terhadap konten-konten yang merusak nilai-nilai Pancasila dalam budaya populer, untuk memastikan bahwa masyarakat dapat lebih mampu memfilter informasi yang diterima dan menjaga kesadaran akan pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam praktik kehidupan sosial dan sehari-hari.

#### **D. DAFTAR PUSTAKA**

Yani, D., & Dewi, D. A. (2021). Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila dan Tantangan di Arus Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 952-961.

Sukmawati, W. S., Bahari, B., Degawan, R. H., Zakaria, N., & Marzuki, M. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Pancasila Di Era Multikulturalisme. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 2(2), 250-258.

Fadilah, N. (2019). Tantangan dan Penguatan Ideologi Pancasila dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Journal of Digital Education, Communication, and Arts (DECA)*, 2(02), 66-78.

Sallamah, D., & Dewi, D. A. (2021). Peran dan Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Berkehidupan di Era Globalisasi. *Antropocene: Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 1(4), 123-128.

Amir, I., Nursalam, N., & Mustafa, I. (2022). Tantangan Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka Belajar. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 204-215.

Azlina, N., Maharani, A., & Baedowi, M. S. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Bidang Pendidikan Sebagai Upaya Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Indonesian Journal of Instructional Technology*, 2(02), 39-52.